

# **Analisis terhadap Sektor Ekonomi Prioritas, Pendapatan Masyarakat, dan Kesempatan Kerja di Indonesia (Pendekatan Input Output)**

**Arif Rahman Hakim<sup>(1)</sup>**

**Sri Subanti<sup>(2)</sup>**

**Medi Nopiana<sup>(3)</sup>**

**Fajar Suryatama<sup>(4)</sup>**

*<sup>1</sup>PUSPARI LPPM Universitas Sebelas Maret; Prodi Ekonomi Pembangunan  
Universitas Ahmad Dahlan*

*<sup>2</sup>Prodi Statistika; Grup Riset Statistika Terapan Universitas Sebelas Maret*

*<sup>3</sup>Prodi Manajemen; Universitas Singaperbangsa*

*<sup>4</sup>Prodi Manajemen; Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI*

## ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui peran sektor ekonomi prioritas terhadap kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat di Indonesia. Analisa dalam tulisan ini melibatkan sembilan sektor ekonomi yang merupakan hasil klasifikasi dari tabel input-output tahun 1995 dan 2005. Hasil studi menemukan bahwa sektor jasa memberi pengganda pendapatan terbesar sedangkan sektor pertanian memiliki kesempatan kerja terbesar. Sektor pertambangan memiliki peran terkecil dalam kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat di Indonesia.

Kata Kunci : sektor ekonomi prioritas, tabel input output, kesempatan kerja, pendapatan

## ABSTRACT

*This paper aims to identify the rules of priority economic sectors on jobs opportunity and household incomes in Indonesia. Analyse in this paper used nine economic sectors, that representing result of classification from input output table 1995 and 2005. This study found that agricultural sector become the biggest sector to create jobs opportunity and public administration sector give the biggest impact to household income in Indonesia. This paper will also determine the impact of mining sector on household incomes and jobs opportunity are small.*

*Keywords : priority economic sector, input output table, jobs opportunity, incomes*

---

## PENDAHULUAN

---

Peran sektor ekonomi terhadap kinerja perekonomian seperti peningkatan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat seyogyanya menjadi prioritas bagi pengembangan ekonomi suatu negara. Sektor yang memiliki kontribusi tinggi diharapkan dapat menopang suatu perekonomian. Hal ini menjadi perhatian karena ditengah kinerja perekonomian Indonesia yang terus membaik, terlihat nyata bahwa

adanya kesempatan kerja yang tidak besar serta diikuti dengan rendahnya pendapatan masyarakat.

Jika dicermati, terjadi perubahan signifikan terhadap struktur output perekonomian di Indonesia. Melalui pendekatan struktur output tahun 1995 hingga tahun 2015 menunjukkan beberapa sektor usaha mengalami peningkatan kontribusi terhadap output begitu juga sebaliknya. Hasilnya dapat dilihat melalui tabel 1 berikut :

Tabel 1 : Kontribusi Output Per Sektor					
Kode dan Kelompok Sektor		Tahun			
		1995	2005	2010	2015
1	Pertanian	17.14%	13.13%	14.31%	13.96%
2	Pertambangan	8.84%	11.14%	10.74%	7.87%
3	Industri Pengolahan	24.13%	27.41%	22.63%	21.52%
4	Listrik, Gas, dan Air	1.24%	0.96%	1.17%	1.25%
5	Bangunan	7.58%	7.03%	9.38%	10.68%
6	Perdagangan, Hotel, & Restoran	16.64%	15.56%	16.82%	16.78%
7	Transportasi & Komunikasi	6.78%	6.51%	7.50%	8.82%
8	Keuangan, Sewa, & J. Perusahaan	8.69%	8.31%	8.03%	8.81%
9	Jasa-Jasa	8.95%	9.96%	9.41%	10.32%
Sumber : Hasil Pengolahan Data					

Sektor usaha yang mengalami kecenderungan meningkat antara lain sektor listrik, gas, dan air; sektor bangunan; sektor perdagangan, hotel, dan restoran; sektor transportasi dan komunikasi; sektor keuangan, sewa, & jasa perusahaan; dan sektor jasa-jasa. Selain itu sektor yang mengalami penurunan adalah sektor pertanian; sektor pertambangan; sektor industri pengolahan; dan sektor keuangan, sewa, & jasa perusahaan.

Perubahan struktur output perekonomian tersebut diharapkan sejalan dengan adanya peningkatan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan. Peningkatan kesempatan kerja sektor tertentu diharapkan mendorong penyerapan tenaga kerja pada sektor perekonomian lain. *nota bene* disini adalah sektor ekonomi yang mengalami penurunan kontribusi output. Kemudian, meningkatnya pendapatan masyarakat

menunjukkan bahwa suatu sektor mampu mendorong peningkatan pendapatan rumah tangga yang bekerja pada sektor tersebut maupun terhadap rumah tangga yang bekerja pada sektor perekonomian lainnya (Sahara & Resudarmo, 2002).

Berdasarkan hal tersebut, menarik kiranya untuk dilakukan studi mengenai peran sektor ekonomi terhadap kesempatan kerja dan pendapatan di Indonesia. Tulisan ini menggunakan metode input-output bertujuan untuk mengetahui dampak suatu sektor ekonomi yang dianggap prioritas bagi perekonomian di Indonesia termasuk kaitannya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja. Bagian selanjutnya tulisan ini berupa penjelasan singkat analisa input-output. Kemudian disambung ulasan mengenai metode dan hasilnya. Bagian

akhir menyimpulkan temuan, saran, dan

---

## TINJAUAN PUSTAKA

---

Suatu perencanaan pembangunan ekonomi diperlukan penentuan prioritas kegiatan diantara sektor-sektor perekonomian. Pada dasarnya, masing-masing sektor tidak berdiri sendiri melainkan saling berkaitan. Kemajuan suatu sektor tidak akan terlepas dari dukungan yang diberikan oleh sektor lainnya sehingga sebenarnya keterkaitan antar sektor ini dapat dimanfaatkan untuk memajukan seluruh sektor yang terdapat dalam perekonomian. Dengan melihat keterkaitan antar sektor dan memperhatikan efisiensi serta efektivitas yang hendak dicapai dalam pembangunan, maka sektor yang mempunyai keterkaitan tinggi dengan banyak sektor pada dasarnya merupakan sektor yang perlu mendapatkan perhatian lebih (Hartono, 2009).

Konsep dan pengertian sektor prioritas dapat dilihat dari dua sisi yaitu penawaran dan permintaan. Dilihat dari sisi penawaran, sektor prioritas merupakan sektor yang paling superior pertumbuhannya pada kondisi biofisik, teknologi, dan sosial ekonomi disuatu wilayah tertentu. Sedangkan dari sisi permintaan, sektor prioritas merupakan sektor yang mempunyai permintaan yang kuat baik untuk pasar domestik maupun pasar internasional (Syafa'at & Friyatno, 2000).

Resudarmo et.al (2002) menetapkan suatu sektor sebagai sektor prioritas bila memiliki indeks keterkaitan kedepan dan indeks keterkaitan kebelakang lebih besar dari satu. Bila kedua syarat ini terpenuhi sektor tersebut dapat menjadi sektor prioritas jangka panjang karena sektor

keterbatasan studi.

tersebut mampu mendorong tumbuhnya kegiatan sektor lain dalam perekonomian. Strategi jangka panjang umumnya ditujukan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan. Salah satu faktor penting dalam hal ini adalah berkembangnya berbagai sektor secara relatif merata. Pengertian berbagai bukan berarti semua sektor, tapi relatif cukup beragam dan banyak sektor.

Pengembangan program jangka panjang untuk merangsang investasi di sektor prioritas penting dilakukan setidaknya dengan dua alasan. *Pertama*, sering terjadi informasi asimetris dipasar membuat para calon pelaku investasi tidak dapat melihat manfaat besar yang diterimanya jika melakukan investasi disuatu sektor. *Kedua*, walaupun informasi dipasar sempurna, seringkali pilihan untuk melakukan investasi jatuh disektor-sektor yang menguntungkan bagi investor, tapi manfaatnya bagi kebanyakan orang relatif kecil (Resudarmo. et.al, 2002).

---

## METODE PENELITIAN

---

### Data

Data yang digunakan dalam tulisan ini adalah data input output Indonesia tahun 2005. Data ini merupakan data input output terbaru ketika tulisan ini dibuat. Data ini kemudian diklasifikasikan menjadi 9 sektor.

### Input-Output

Analisis input-output pertama kali diperkenalkan oleh W. Leontief pada tahun

1930-an. Baumol (1972) dalam Nazara (2005) menyatakan bahwa analisis input output sebagai usaha untuk memasukkan fenomena keseimbangan umum dalam analisis empiris sisi produksi.

Analisis input output dapat menyajikan informasi tentang transaksi barang dan jasa yang terjadi antar sektor produksi didalam suatu ekonomi dengan bentuk penyajian berupa matriks (Resudarmo et.al, 2002). Metode ini digunakan agar dapat secara kuat memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai struktur perekonomian yang mencakup struktur nilai tambah masing-masing sektor, struktur input antara, struktur penyediaan barang dan jasa, struktur ekspor dan impor, struktur permintaan dan struktur keterkaitan antar sektor (Virgowansyah & Nazara, 2007).

Data yang terdapat dalam tabel I-O menunjukkan hubungan dagang antar sektor yang berada dalam perekonomian suatu negara. Setiap baris menunjukkan jumlah penjualan dari sebuah sektor. Karena sebuah sektor tidak menjual barangnya kepada sektor yang ada, maka umum dijumpai angka nol dalam sebuah baris didalam tabel I-O. Kolom dalam tabel I-O mencatat pembelian yang dilakukan sebuah sektor terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor yang ada dalam wilayah tersebut. Jika angka yang berada dalam kolom suatu sektor banyak dijumpai angka nol, hal ini karena sebuah sektor tidak selalu membeli barang dan jasa dari seluruh sektor yang ada di perekonomian negara yang bersangkutan (Sahara & Resudarmo, 2002).

Selain transaksi antar sektor, juga tercatat transaksi lain. Perusahaan dalam

suatu sektor menjual hasil produknya ke konsumen rumah tangga, pemerintah, dan perusahaan luar negeri. Penjualan ini dapat dikelompokkan kedalam suatu neraca yang disebut konsumsi akhir (Resudarmo.et.al, 2002; Sahara & Resudarmo, 2002).

Perusahaan juga membutuhkan jasa tenaga kerja dan memberikan kompensasi kepada pemilik modal. Pembayaran jasa kepada tenaga kerja dan pemilik modal disebut pembayaran untuk nilai tambah. Selain itu perusahaan membeli barang dan jasa dari luar negeri atau dengan kata lain melakukan impor. Oleh karena itu akan disajikan simplifikasi dari tabel I-O dalam tabel 1 berikut.

Dari tabel 1, dapat dibuat dua persamaan neraca berimbang :

$$\text{Baris} : \sum_{j=1}^n x_{ij} + f_i = x_i; \forall i = 1, 2, 3, \dots, n$$

.....(2.1)

$$\text{Kolom} : \sum_{i=1}^n x_{ij} + v_j + m_j = x_j; \forall i = 1, 2, 3, \dots, n$$

.....(2.2)

Dimana  $x_{ij}$  adalah aliran nilai barang dan jasa dari sektor  $i$  ke sektor  $j$ ;  $f_i$  adalah total konsumsi akhir;  $V_j$  adalah nilai tambah; dan  $M_j$  adalah impor. Definisi neraca berimbang adalah jumlah produksi sama dengan jumlah masukan. Aliran dapat ditransformasikan menjadi koefisien-koefisien dengan mengasumsikan bahwa jumlah berbagai pembelian adalah tetap untuk sebuah tingkat total keluaran dan tidak ada kemungkinan substitusi antara sebuah bahan baku masukan dengan bahan baku masukan lainnya.

**Tabel 2: Simplifikasi Tabel I-O**

Sektor Penjual	Sektor Pembeli				Permintaan Akhir	Total Produksi
	1	2	...	n		
1	X11	X12	...	X1n	f1	X1
2	X21	X22	...	X2n	f2	X2
..	...	...	...	...	...	...
n	Xn1	Xn2	...	Xnn	fn	Xn
Nilai Tambah	V1	V2	...	Vn		
Impor	M1	M2	...	Mn		
Total Masukan	X1	X2	...	Xn		
Sumber : Resudarmo et al ( 2002 ); Nazara ( 2005 ); Subanti & Hakim (2009).						

Koefisien-koefisien ini adalah :

$$a_{ij} = x_{ij} / x_j \dots\dots\dots(2.3)$$

atau

$$x_{ij} = a_{ij} x_j \dots\dots\dots(2.4)$$

dengan mensubstitusikan persamaan (2.4) ke (2.1) diperoleh :

$$\sum_{j=1}^n a_{ij} x_j + f_i = x_i; \forall i = 1, 2, 3, \dots, n \dots\dots\dots(2.5)$$

Dalam notasi matriks persamaan (2.5) dapat ditulis sebagai berikut :

$$Ax + f = x \dots\dots\dots(2.6)$$

dimana  $a_{ij} \in A_{n \times n}$ ;  $f_i \in f$ ; dan  $x_i \in x_{n \times 1}$

Dengan melakukan parametrisasi lanjut persamaan ( 2.6 ) didapat hubungan dasar tabel I-O :

$$(I - A)^{-1} f = x \dots\dots\dots(2.7)$$

Notasi  $(I - A)^{-1} f = x$  dinamakan sebagai matriks kebalikan Leontief (matriks multiplier masukan). Matriks ini mengandung informasi penting tentang bagaimana kenaikan produksi dari suatu sektor akan menyebabkan berkembangnya sektor lain. Karena setiap sektor memiliki pola yang berbeda, maka dampak perubahan produksi suatu sektor terhadap total produksi sektor lain berbeda pula. Matriks kebalikan Leontief merangkum seluruh dampak dari perubahan produksi suatu sektor terhadap total produksi sektor lain kedalam koefisien yang disebut multiplier.

## Sektor Prioritas

Penentuan sektor prioritas dalam analisa input output dapat dilihat dengan dua indikator yaitu *pertama*, efek berantai kepada sektor lain yang menggunakan output dari sektor pertama sebagai inputnya, yang disebut indeks keterkaitan langsung kedepan. baik *Kedua*, efek berantai kepada sektor yang memberi input kepada sektor tertentu, yang disebut indeks keterkaitan kebelakang (Hartono, 2009). Jika kedua nilai tersebut bernilai lebih dari satu maka sektor tersebut merupakan sektor prioritas. Adapun untuk menghitung nilai keterkaitan langsung kedepan dan nilai keterkaitan langsung kebelakang adalah sebagai berikut.

**Keterkaitan Langsung Kedepan.** Konsep ini diartikan sebagai kemampuan suatu sektor untuk mendorong pertumbuhan produksi sektor lain yang memakai input dari sektor ini. Tingkat keterkaitan langsung kedepan dapat dilihat dari jumlah nilai koefisien input yang sebaris dengan sektor i atau jumlah elemen matriks A pada baris i. Semakin besar angka ini ketika bernilai lebih besar dari satu menunjukkan semakin besar tingkat keterkaitan langsung kedepan sektor i. Penghitungan adalah sebagai berikut

$$IKDL_i = \frac{n \sum_{j=1}^n a_{ij}}{\sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n a_{ij}} \dots\dots\dots(2.8)$$

dimana :

IKDL<sub>i</sub> = indeks keterkaitan langsung ke depan sektor i

a<sub>ij</sub> = koefisien input antara sektor j yang berasal dari sektor i

**Keterkaitan Langsung Kebelakang.** Konsep ini diartikan sebagai kemampuan suatu sektor untuk meningkatkan pertumbuhan

industri hulunya. Tingkat keterkaitan langsung kebelakang dapat dilihat dari jumlah nilai koefisien input antara dari sektor j atau jumlah elemen matriks A pada kolom j. Semakin besar angka ini ketika bernilai lebih besar dari satu menunjukkan semakin besar keterkaitan langsung kebelakang. Pengukuran indeks ini adalah sebagai berikut :

$$IKBL_j = \frac{n \sum_{i=1}^n a_{ij}}{\sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n a_{ij}} \dots\dots\dots(2.9)$$

dimana :

IKBL<sub>j</sub> = indeks keterkaitan langsung ke belakang sektor j

a<sub>ij</sub> = koefisien input antara sektor j yang berasal dari sektor i

## Dampak terhadap Pendapatan Masyarakat

Metode ini digunakan untuk melihat besarnya kenaikan total pendapatan masyarakat untuk setiap kenaikan satu satuan output yang dihasilkan suatu sektor. Sebuah sektor dikatakan mempunyai peranan yang tinggi dalam menarik pendapatan masyarakat jika pengukuran indeksnya lebih besar dari satu. Prosedur pengukuran dimulai dengan merumuskan dampak pendapatan yakni sebagai berikut :

$$M = \hat{V} (1 - A^d)^{-1} \dots\dots\dots(2.10)$$

dimana :

M = matriks dampak pendapatan berukuran n x n;

$\hat{V}$  = matriks koefisien pendapatan berukuran  $n \times n$ ;

$(1 - A^d)^{-1}$  = matriks pengganda output total.

Matriks  $\hat{V}$  merupakan matriks diagonal. Dengan demikian, dampak pendapatan adalah perkalian matriks diagonal koefisien pendapatan dengan pengganda output. Dampak perubahan permintaan akhir terhadap perubahan pendapatan menjadi :

$$\Delta M = \hat{V}(1 - A)^{-1} \Delta F \dots\dots\dots(2.11)$$

Angka pengganda pendapatan untuk sektor j ditentukan oleh rumus :

$$y_j = \frac{\sum_{i=1}^n m_{ij}}{v_j} \dots\dots\dots(2.12)$$

dimana :

$y_j$  = pengganda pendapatan

$m_{ij}$  = unsur dari matriks dampak pendapatan baris i kolom j

$v_j$  = koefisien pendapatan sektor j

angka  $y_j$  mengandung arti berapa penambahan (pengurangan) pendapatan bagi perekonomian secara keseluruhan jika pendapatan para pekerja di sektor j meningkat (berkurang) sebesar satu satuan uang.

### Dampak terhadap Kesempatan Kerja

Metode ini digunakan melihat peran suatu sektor dalam hal meningkatnya besarnya jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh suatu perekonomian. Suatu sektor dikatakan memiliki peran yang

tinggi jika pengukuran indeksinya lebih besar dari satu. Dampak kesempatan kerja dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$E = \hat{L}(1 - A^d)^{-1} \dots\dots\dots(2.13)$$

dimana :

$E$  = matriks dampak kesempatan kerja

$\hat{L}$  = matriks koefisien tenaga kerja yaitu berisi rasio tenaga kerja terhadap total input tiap sektor. Matriks ini adalah matriks diagonal dengan komponennya diperoleh dengan

$$l_j = \frac{TK_j}{X_j} \dots\dots\dots(2.14)$$

dimana :

$TK_j$  = jumlah tenaga kerja sektor j       $X_j$  = total input sektor j

Perubahan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena perubahan permintaan akhir domestik tiap sektor dirumuskan dengan :

$$\Delta E = \hat{L}(1 - A^d) \Delta F^d \dots\dots\dots(2.15)$$

Angka pengganda kesempatan kerja sektor j ditentukan oleh rumus :

$$z_j = \frac{\sum_{i=1}^n e_{ij}}{l_j} \dots\dots\dots(2.16)$$

dimana :

$z_j$  = pengganda kesempatan kerja (*employment multiplier* sektor j)

$e_{ij}$  = elemen matriks dampak kesempatan kerja ( $E$ ) baris i kolom j



$l_j$  = koefisien tenaga kerja  $j$

Angka  $z_j$  mengandung arti berapa penambahan (pengurangan) kesempatan kerja bagi perekonomian secara keseluruhan jika kesempatan kerja disektor  $j$  meningkat (berkurang) sebesar satu orang.

## Hasil dan Pembahasan

Selanjutnya akan dibahas hasil analisis sektor ekonomi terhadap perekonomian negara Indonesia terutama mengenai sektor prioritas, peningkatan pendapatan, dan penyerapan tenaga kerja.

### Sektor Prioritas

Tabel 3 terlihat bahwa sektor industri pengolahan menjadi sektor prioritas dalam perekonomian Indonesia karena sektor pengolahan memiliki nilai keterkaitan kedepan dan nilai keterkaitan

kebelakang yang lebih besar dari satu. Sektor ini dalam jangka panjang dapat mendorong tumbuhnya sektor lain dalam perekonomian, strategi jangka panjang umumnya ditujukan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Hal ini bisa dimaklumi karena sejak awal negara Indonesia berdiri, pemerintah telah memiliki rencana strategis untuk menggalakkan sektor industri skala menengah. Ariff & Hill (1990) dalam Virgowansyah (2007) menyatakan bahwa rencana strategis ekonomi yang menitik beratkan pada sektor pengolahan atau maufaktur dimulai era Presiden Sukarno dengan menggalakkan rencana industri skala menengah namun dalam perjalanannya ditemui ketidakefisien birokrasi sehingga diubah dengan rencana 5 tahun pertama yang menitikberatkan pada industrialisasi kemudian tidak jauh berbeda dengan rezim Soeharto yang melakukan tindakan serupa.

Tabel 3. Sektor Prioritas			
Kode dan Kelompok Sektor		Indeks Keterkaitan Kebelakang	Indeks Keterkaitan Depan
1	Pertanian	0.70746	0.74722
2	Pertambangan & Penggalian	0.78110	0.98550
3	Industri Pengolahan	1.04940	1.89948
4	Listrik, Gas, dan Air	1.29046	0.83902
5	Konstruksi	1.16029	0.74689
6	Perdagangan, Hotel, & Restoran	0.99394	0.98615
7	Transportasi & Komunikasi	1.07032	0.90926
8	Keuangan, Sewa, & J. Perusahaan	0.92223	1.03894

9	Jasa-Jasa	1.02480	0.84753
Sumber : Hasil Pengolahan Data			

### Dampak dan Pengganda Pendapatan

Hasil dampak dan pengganda pendapatan sektor-sektor perekonomian di Indonesia disajikan pada tabel 4 dibawah. Hasil estimasi menunjukkan bahwa sektor jasa-jasa memberi nilai terbesar jika dibanding sektor lain. Sektor berikutnya yang menyusul adalah sektor pertanian; transportasi & komunikasi; konstruksi; keuangan, sewa, & jasa perusahaan; listrik, gas, dan air; industri pengolahan; dan sektor pertambangan.

Nilai pengganda pendapatan disektor jasa-jasa tahun 2005 sebesar 0,4532 menurun dibanding tahun sebelumnya yakni 0,5446 untuk tahun 1995. Meskipun demikian sektor jasa tetap mejadi sektor tertinggi untuk pengganda pendapatan dibanding sektor lain.

Nilai tersebut mengandung arti bahwa untuk setiap kenaikan satu satuan

output yang dihasilkan sektor jasa-jasa, total pendapatan masyarakat Indonesia akan meningkat masing-masing sebesar Rp 0,5466 milyar ditahun 1995; dan Rp 0,4532 milyar ditahun 2005. Begitu juga untuk sektor pertambangan & penggalian dengan nilai sebesar 0,1416 ditahun 2005 yang menurun dibanding sebelumnya yaitu 0,1675 ditahun 1995. Nilai ini mengandung arti bahwa untuk setiap kenaikan satu satuan output yang dihasilkan oleh sektor pertambangan & penggalian, total pendapatan masyarakat di Indonesia akan sebesar Rp 0,1675 milyar ditahun 1995; dan Rp 0,1416 milyar ditahun 2005 dengan trend menurun Nilai ini termasuk paling kecil jika dibandingkan dengan nilai pengganda sektor lain, bahkan jika dilihat dalam tiga kurun waktu menunjukkan kesimpulan serupa. Meski demikian ada dua sektor yang memiliki koefisien meningkat yaitu sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel, & restoran.

Tabel 4. Pengganda Pendapatan Per Sektor			
Kode dan Kelompok Sektor		Tahun	
		1995	2005
1	Pertanian	0.19554	0.33539
2	Pertambangan & Penggalian	0.16754	0.14166
3	Industri Pengolahan	0.20812	0.19870
4	Listrik, Gas, dan Air Minum	0.21452	0.22083
5	Bangunan	0.30491	0.24213
6	Perdagangan, Hotel, & Restoran	0.24481	0.26060

7	Transportasi & Komunikasi	0.24943	0.27621
8	Keuangan, Sewa, & J. Perusahaan	0.26220	0.22547
9	Jasa-Jasa	0.54661	0.45322
Sumber : Hasil Pengolahan Data			

### Dampak dan Pengganda Kesempatan Kerja

Hasil dampak dan pengganda tenaga kerja sektor-sektor perekonomian di Indonesia disajikan pada tabel 5 berikut. Bila dibandingkan dengan sektor perekonomian lainnya indeks tenaga kerja sektor pertanian menunjukkan dampak terbesar kemudian disusul sektor perdagangan, hotel, & restoran; jasa-jasa; transportasi dan komunikasi; industri pengolahan; konstruksi; listrik, gas, dan air; keuangan; dan terakhir sektor pertambangan.

Nilai pengganda tenaga kerja di sektor pertanian sebesar 0,3764 ditahun 1995; dan 0,1535 ditahun 2005. Dengan asumsi ada keterkaitan antar sektor maka jika terjadi peningkatan output sektor pertanian sebesar 1 milyar, berdampak pada penambahan kesempatan kerja bagi perekonomian secara keseluruhan sebesar 376 orang ditahun 1995; dan 153 orang ditahun 2005. Meskipun ada kecenderungan menurun, penyerapan

kesempatan kerja sektor pertanian tetap memegang nilai tertinggi dibanding sektor lain selang kurun waktu tersebut. Berdasarkan koefisien teknisnya, dampak kesempatan kerja pada sektor pertanian adalah sebesar 345 orang ditahun 1995; dan 146 orang ditahun 2005.

Kemudian sektor pertambangan, dengan asumsi yang sama, jika terjadi peningkatan output sektor pertambangan sebesar 1 milyar, berdampak pada penambahan kesempatan kerja bagi perekonomian secara keseluruhan sebesar 27 orang ditahun 1995; dan 3 orang ditahun 2005. Berdasarkan koefisien teknisnya, dampak kesempatan kerja pada sektor pertambangan sendiri sebesar 16 orang ditahun 1995; dan 2 orang ditahun 2005. Ini menunjukkan bahwa sektor ini kurang sensitif dalam menciptakan lapangan kerja bagi pembangunan perekonomian. Sektor ini selain padat modal juga termasuk sektor yang mempunyai potensi merusak lingkungan paling besar dibandingkan sektor yang lain.

Tabel 5. Pengganda Kesempatan Kerja Per Sektor			
Kode dan Kelompok Sektor		Tahun	
		1995	2005
1	Pertanian	0.37647	0.15351

2	Pertambangan & Penggalian	0.02732	0.00391
3	Industri Pengolahan	0.13130	0.01761
4	Listrik, Gas, dan Air Minum	0.05278	0.01076
5	Bangunan	0.10746	0.01660
6	Perdagangan, Hotel, & Restoran	0.16994	0.03079
7	Transportasi & Komunikasi	0.10229	0.02110
8	Keuangan, Sewa, & J. Perusahaan	0.03160	0.00847
9	Jasa-Jasa	0.18868	0.03011
Sumber : Hasil Pengolahan Data			

## KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui analisis dengan menggunakan tabel Input Output tahun 1995 dan 2005 terhadap dampak dan pengganda baik pendapatan maupun kesempatan kerja pada tiap sektor ekonomi diperoleh temuan sebagai berikut :

1. Sektor jasa memberi dampak pengganda pendapatan yang besar dibanding sektor perekonomian lain di Indonesia.
2. Secara keseluruhan peran sektor pertambangan & penggalian memberikan dampak pengganda pendapatan terkecil dibanding sektor perekonomian lain.
3. Sektor pertanian memberi dampak pengganda kesempatan kerja terbesar dibanding sektor ekonomi lain di Indonesia.
4. Secara keseluruhan peran sektor pertambangan & penggalian dalam hal kesempatan kerja relatif lebih terkecil dibanding sektor-sektor ekonomi lainnya

5. Sektor jasa dan sektor pertanian dapat menjadi sektor prioritas perekonomian di Indonesia.

Saran dari paper ini sebagai berikut, yaitu (1) perhatian terhadap sektor pertanian tetap perlu karena selain memberi kesempatan kerja yang besar dimana mayoritas penduduk bekerja pada sektor ini, sektor pertanian diharapkan dapat memenuhi kecukupan pangan penduduk Indonesia.

(2) pemerintah perlu mempertimbangkan kembali terhadap pengembangan sektor yang memiliki pengganda pendapatan juga pengganda kesempatan kerja terkecil.

## DAFTAR PUSTAKA

**Hartono, Djoni.** *Bahan Kuliah Model Ekonomi: Model Input-Output Nasional.* Bahan Ajar Kuliah Model Ekonomi PPIE Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2009.

**Nazara, Suahazil.** Analisis Input-Output Edisi Kedua. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta : 2005.

*Terhadap Distribusi Pendapatan dan Peningkatan Lapangan Kerja di Provinsi Sumatera Selatan.* Jurnal Pembangunan Manusia, 2005.

**Resudarmo, Budi P, Djoni Hartono, Tauhid A, Nina I.L.S, Olivia, dan Anang N.** *Analisa Penentuan Sektor Prioritas di Kelautan dan Perikanan Indonesia.* Pesisir dan Lautan, Vol 4 No 3, 2002.

**Sahara, dan Budi P Resudarmo.** *Peran Industri Pengolahan terhadap Perekonomian DKI: Analisis Input Output.* Working Paper, 2002.

**Subanti, Sri dan Arif Rahman Hakim.** *Ekonomi Regional Provinsi Sulawesi Tenggara : Pendekatan Sektor Basis dan Analisa Input Output.* Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol 10 No1, April 2009.

**Syafa'at, Nizwar dan Supena Friyatno.** *Analisis Dampak Krisis Ekonomi terhadap Kesempatan Kerja dan Identifikasi Komoditas Andalan Sektor Pertanian di Wilayah Sulawesi: Pendekatan Input Output.* Ekonomi dan Keuangan Indonesia, Vol XLVIII No 4, 2000.

**Tambunan, Mangara.** *The Economic of Natural Resources and Enviroment : Theory and Policy.* Bahan Ajar Kuliah Ekonomi SDA dan Lingkungan Mahasiswa PPIE Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2002.

**Virgowansyah, Cheka.** *Analisis Sumber Perubahan Output Sektoral Perekonomian Indonesia 1975 – 2003.* Jurnal Kebijakan Ekonomi, Vol 2 No 3, April 2007.

**Yamin, Muhammad.** *Analisis Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian*

F